

Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

Ensiklopedia Bukti dan Mukjizat

Bukti kenabian Muhammad ﷺ dan kebenaran Al-Qur'an

Mukjizat ilmiah · Saksi sejarah dan arkeologi · Nubuat yang terbukti

Kabar gembira dalam Taurat dan Injil · Dunia jin, sihir, dan yang gaib

Dijelaskan agar seorang anak pun memahaminya · 158 ilustrasi berwarna

158 bukti, disusun menurut kekuatannya



Bagian Keenam

Mukjizat Bahasa dan Tantangan Itu



Mukjizat terbesar bukan di langit dan bukan di bumi — melainkan di dalam Kitab itu sendiri: tantangan terbuka sejak seribu empat ratus tahun, dan tak seorang pun berani menerimanya.

12 bukti

Tantangan yang Turun Tiga Tingkat... dan Tak Pernah Disambut

Dan jika Anda ragu terhadap apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami, buatlah satu surah yang semisal dengannya, dan panggillah saksi-saksi Anda selain Allah, jika Anda memang orang-orang yang benar.

Surah al-Baqarah — ayat 23



Tantangan itu turun setingkat demi setingkat hingga mencapai batas terendah yang mungkin

🔗 Dengan kata sederhana

Al-Qur'an menantang bangsa Arab untuk mendatangkan yang semisal dengannya. Ketika mereka tak mampu, tantangan itu diringankan: sepuluh surah. Ketika mereka tetap tak mampu, diringankan lagi: **satu surah saja**, sekalipun hanya tiga ayat pendek. Dan sampai hari ini tak seorang pun mendatangkannya.

🕒 Apa yang orang yakini dahulu?

Bangsa Arab adalah **umat kefasihan tanpa tandingan**. Syair adalah catatan dan kebanggaan mereka, dan pasar-pasar digelar untuk itu di Ukaz dan Dzul Majaz, sampai-sampai kasidah terbaik mereka disebut al-Mu'allaqat karena tingginya kedudukannya. Di antara mereka ada Imru' al-Qais, Zuhair, Labid, dan Tharafah. Dan merekalah yang paling berkepentingan menjatuhkan dakwah ini dengan cara yang paling mudah.

🔗 Apa kata sains hari ini?

Empat belas abad telah berlalu, orang-orang pun mencoba, namun tak satu pun bertahan. Siapa yang membaca apa yang dinisbatkan kepada Musailamah al-Kadhdzab, Ibnul Muqaffa', dan yang lain akan mendapatinya **bahan tertawaan, bukan tandingan**. Tantangan itu masih berdiri, dan sarananya hari ini jauh lebih besar: lembaga-lembaga bahasa, universitas, kamus digital, dan komputer yang menganalisis gaya bahasa. Meski begitu, belum satu teks pun diajukan yang tentangnya para ahli bahasa berkata: inilah yang semisal dengannya.

🌟 Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Ada dua hal yang membuat tantangan ini unik. Pertama: **penurunan bertahap** — kebalikan dari yang biasa dilakukan seorang penantang. Orang yang melebih-lebihkan menaikkan batasnya agar tetap tak terjangkau; yang ini justru menurunkannya sampai batas paling rendah yang mungkin: **satu surah, sekalipun surah terpendek dalam Al-Qur'an**. Kedua: ia **mengizinkan mereka meminta bantuan siapa pun**: "dan panggillah saksi-saksi Anda selain Allah" — berkumpullah semuanya dan panggillah siapa saja. Lalu ia memastikan hasilnya sejak awal dalam ayat lain: **"Maka jika Anda tidak melakukannya — dan Anda tidak akan pernah melakukannya"** — kepastian tentang masa depan yang tak berani diambil seorang penjudi pun.

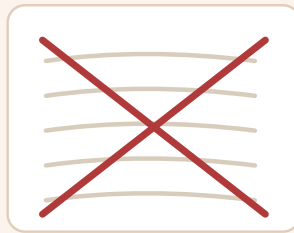
Engkau Tidak Pernah Membaca Kitab Sebelumnya

Dan engkau tidak pernah membaca suatu kitab pun sebelumnya, dan tidak pula menuliskannya

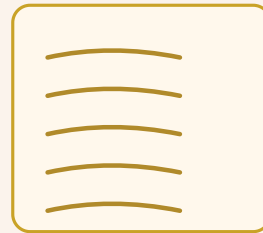
❖ *dengan tangan kananmu; sekiranya demikian, niscaya ragulah orang-orang yang mengingkarinya.* ❖

Surah al-Ankabut — ayat 48

Andai ia membaca dan menulis, si pendusta punya hujah



Tak membaca, tak menulis



Kitab paling fasih dalam bahasa Arab

Sifat ummi di sini bukan kekurangan... justru itulah buktinya

🔍 Dengan kata sederhana

Nabi ﷺ **tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis**, dan tidak pernah berguru kepada siapa pun. Ayat ini menyebutkan hal itu sekaligus menjelaskan sebabnya: seandainya beliau membaca dan menulis, **orang-orang pasti ragu** dan berkata: ia menyalin dari kitab-kitab.

🔍 Apa yang orang yakini dahulu?

Tulis-menulis adalah hal langka di Mekah, dan keadaan ummi adalah yang umum. Meski begitu, di Mekah ada orang yang bisa membaca dan menulis, dan di Jazirah ada orang Yahudi dan Nasrani yang memiliki kitab dan ulama. Maka seandainya Nabi ﷺ seorang yang membaca dan menulis, tuduhan itu sudah tersedia dan tak akan ada jawabannya.

🔍 Apa kata sains hari ini?

Sifat ummi Nabi ﷺ termasuk fakta sejarah yang paling kukuh dalam sirahnya, dan lawan-lawannya pada masa itu pun tidak membantahnya — padahal merekalah orang yang paling bersemangat mencari celah. Mereka **menuduhnya dengan segala hal kecuali yang satu ini**: mereka bilang penyair, tukang sihir, dukun, dan orang gila; mereka juga bilang "sesungguhnya ia hanya diajari oleh seorang manusia" — lalu Al-Qur'an menjawab: "Bahasa orang yang mereka tuduhkan itu bahasa asing, sedangkan ini bahasa Arab yang jelas." Artinya, orang yang mereka tunjuk itu bahkan tidak fasih berbahasa Arab.

🔍 Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

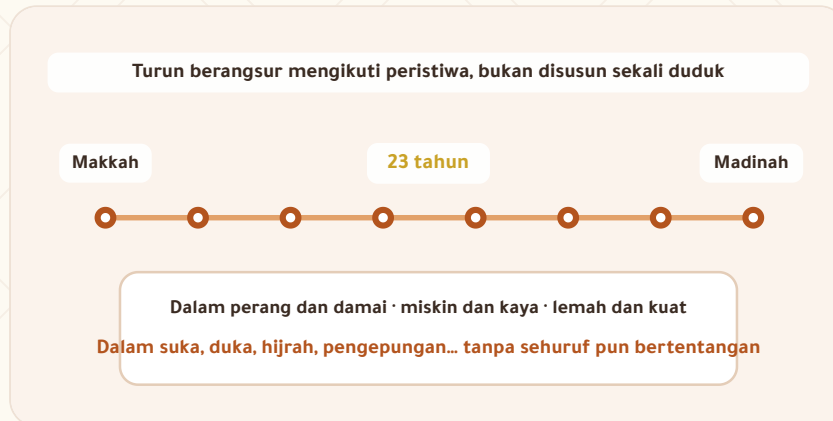
Di sini Al-Qur'an **mengajukan sendiri hujah yang bisa dilontarkan terhadapnya, lalu mematahkannya**. Dan ini cara yang hanya ditempuh oleh orang yang yakin. Ayat itu seakan berkata: yang mengherankan bukanlah bahwa kitab ini agung, melainkan bahwa ia datang lewat lisan **orang yang tidak membaca dan tidak menulis**. Lalu perkaranya bertambah berisiko: teks ini memuat berita umat-umat terdahulu dan rincian sejarah yang cermat, perundangan lengkap tentang warisan, peradilan, dan peperangan, serta gambaran tentang perkara-perkara alam semesta yang saat itu belum diketahui. Semua itu dari seorang lelaki yang tidak sanggup membaca satu baris pun. Dan inilah makna firman-Nya: "**sekiranya demikian, niscaya ragulah orang-orang yang mengingkarinya**" — yakni sifat ummi beliaulah yang menutup pintu keraguan.



Dua Puluh Tiga Tahun... Tanpa Satu Pun Pertentangan

Maka tidakkah mereka merenungkan Al-Qur'an? Sekiranya ia bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapati banyak pertentangan di dalamnya.

Surah an-Nisa — ayat 82



Kitab yang tidak ditulis sekali duduk, tak pernah ditinjau, tak pernah disunting

🔍 Dengan kata sederhana

Al-Qur'an turun **terpisah-pisah selama dua puluh tiga tahun**, seayat demi beberapa ayat sesuai peristiwa — dalam perang dan damai, dalam kesulitan dan kelapangan. Meski begitu, Anda tidak menemukan pertentangan di dalamnya, tidak pula perubahan metode, dan tidak pula penarikan kembali ucapan sebelumnya.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Kitab-kitab dikarang dalam satu majelis, lalu ditinjau dan disunting sebelum diterbitkan, sehingga hal-hal yang bertentangan dibuang darinya. Adapun Al-Qur'an, ia dibacakan kepada orang banyak **seketika begitu turun**; mereka menghafalnya dan menuliskannya, lalu tidak ada lagi jalan untuk mengubah yang sudah lewat. Dan segala yang turun di Mekah sudah berada di tangan lawan-lawannya bertahun-tahun sebelum hijrah.

🔬 Apa kata sains hari ini?

Siapa pun bisa mengujinya sendiri hari ini: menulis sebuah teks secara terpisah-pisah selama dua puluh tahun, yang mencakup akidah, hukum, sejarah, akhlak, alam semesta, dan jiwa manusia, lalu meninjaunya di akhir dan tidak menemukan pertentangan di dalamnya. Para peneliti — muslim maupun bukan — telah menyisir Al-Qur'an selama empat belas abad untuk mencari pertentangan, dan ditulislah kitab-kitab utuh tentang "Musykil Al-Qur'an" dan "Takwil Mukhtalif al-Ayat", dan semuanya berujung pada kesimpulan bahwa apa yang tampak berbeda itu adalah **perbedaan keragaman, bukan pertentangan**.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Ayat ini mengajukan **sebuah kriteria ilmiah yang bisa diterapkan**, bukan sekadar klaim. Ia berkata: seandainya ia buatan manusia, **tentu Anda menemukan banyak pertentangan di dalamnya**. Dan ini benar secara logika: teks yang terentang dua puluh tahun dalam keadaan yang berubah-ubah pasti membawa jejak berubahnya keadaan penuturnya. Yang lebih mengherankan, nadanya tidak ikut berubah bersama keadaan: ayat-ayat pemaafan dan rahmat turun **sesudah kemenangan**, bukan sebelumnya, dan ayat-ayat keteguhan dan janji turun **dalam kekalahan dan pengepungan**. Seandainya teks ini pantulan keadaan penuturnya, tentu yang sebaliknya yang diharapkan.

Kesaksian al-Walid bin al-Mughirah

Demi Allah, sungguh ia memiliki kelezatan, dan sungguh padanya ada keindahan; bagian bawahnya berlimpah dan bagian atasnya berbuah; dan tidak ada manusia yang mengucapkan hal ini.

Diriwayatkan oleh al-Hakim dan al-Baihaqi dalam ad-Dala'il — masyhur dalam kitab sirah

Diucapkan tokoh Quraisy paling cerdik dan paling memusuhi

«Ia sungguh manis... dan padanya ada kilau»

«Bawahnya berlimpah air, atasnya berbuah»

«Tak ada manusia berkata begini»

Lalu berbalik: «Ini hanyalah sihir yang dipelajari»

Ia mengakui kebenarannya... lalu memilih ucapan yang menyenangkan kaumnya

🔗 Dengan kata sederhana

Al-Walid bin al-Mughirah termasuk orang Quraisy yang paling cerdas dan paling paham seni berkata-kata, sekaligus termasuk musuh dakwah yang paling keras. Ketika mendengar Al-Qur'an, ia melukiskannya dengan gambaran terindah dan berkata: **"Tidak ada manusia yang mengucapkan hal ini."** Lalu kaumnya menekannya, dan ia pun berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari turun-temurun."

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Quraisy sedang mencari satu kata untuk disampaikan kepada para jemaah haji tentang Muhammad ﷺ menjelang musim haji, maka mereka berkumpul kepada al-Walid karena dialah yang paling matang akalnya dan paling paham syair serta kefasihan. Mereka menawarkan kepadanya: dukun? orang gila? penyair? tukang sihir? — **dan ia menolak semuanya** dengan alasan-alasan yang diambil dari seni berkata-kata itu sendiri.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Kisah ini masyhur dalam kitab-kitab sirah dan tafsir, dan mengenai dirinya turunlah ayat-ayat dalam Surah al-Muddatstsir: **"Sesungguhnya ia telah berpikir dan menetapkan. Maka celakalah ia, bagaimana ia menetapkan. Kemudian celakalah ia, bagaimana ia menetapkan. Kemudian ia memandang. Kemudian ia bermuka masam dan cemberut. Kemudian ia berpaling dan menyombongkan diri, lalu berkata: Ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari turun-temurun."** Ayat-ayat itu melukiskan keadaan jiwanya dengan cermat: berpikir, lalu menetapkan, lalu memandang, lalu bermuka masam, lalu berpaling dengan sombong, lalu keputusan yang dengannya ia menyenangkan kaumnya. Dan alasan-alasannya dalam menolak tuduhan perdukunan dan syair diriwayatkan darinya secara terperinci.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Kesaksian lawan adalah kesaksian yang paling kuat, terlebih bila ia **seorang ahli dalam bidang yang ia saksikan**. Dan al-Walid adalah penilai syair yang kepadanya kasidah-kasidah diajukan. Ia membedakan secara teknis dan cermat antara Al-Qur'an dan segala yang secara lahir menyerupainya: tentang syair ia berkata, "Sungguh aku telah mengenal seluruh syair... dan ini bukan syair"; tentang perdukunan ia berkata, "Ini bukan gumaman dukun dan bukan pula sajaknya". Lalu ia melukiskan strukturnya: **"bagian bawahnya berlimpah dan bagian atasnya berbuah"** — yakni lahirnya indah dan batinnya sarat makna. Ini gambaran teknis dari seorang pakar yang memusuhi, bukan pujian seorang pencinta. Lalu penarikan kembali ucapannya **setelah tekanan kaumnya** — yang terekam dalam Al-Qur'an sendiri — menyingkapkan bahwa pendustaan itu adalah sikap sosial, bukan keyakinan akal.

Sumber: [«الْبَشِيرُ الْمَوْتُ» - «الْبَشِيرُ الْمَوْتُ» - «الْبَشِيرُ الْمَوْتُ»](#)

Bukan Syair, Bukan Prosa, Bukan Sajak Dukun

Dan ia bukanlah perkataan seorang penyair — sedikit sekali Anda beriman. Bukan pula perkataan seorang dukun — sedikit sekali Anda mengingat.

Surah al-Haqqah — ayat 41-42



Teks yang tidak masuk ke dalam satu pun cetakan bahasa Arab yang dikenal

🔍 Dengan kata sederhana

Dalam bahasa Arab ada tiga bentuk perkataan yang tinggi: **syair** dengan timbangannya, **prosa** yang bebas, dan **sajak para dukun**. Dan Al-Qur'an bukan salah satu dari ketiganya — melainkan jenis yang berdiri sendiri.

🔍 Apa yang orang yakini dahulu?

Bangsa Arab adalah penduduk bumi yang paling paham timbangan syair, bahar, dan kafiyahnya; mereka mengenali satu bait yang pincang dengan naluri. Mereka juga mengenal sajak para dukun dan menertawakan kekakuannya. Meski begitu, **ucapan mereka tentang Al-Qur'an goyah dengan sangat parah**: mereka bilang syair, lalu sihir, lalu perdukunan, lalu dongeng orang-orang terdahulu — dan setiap pendapat membatalkan pendapat sebelumnya.

🔍 Apa kata sains hari ini?

Al-Qur'an berbeda dari syair karena ia **tidak berjalan di atas satu timbangan dan tidak terikat satu kafiyah**; berbeda dari prosa karena di dalamnya ada **irama batin dan penutup ayat yang teratur**; dan berbeda dari sajak karena pada sajak dukun **lafalnya dipaksakan demi penutupnya**, sedangkan pada Al-Qur'an penutup ayat datang mengikuti makna, bukan menguasainya. Pembedaan antara fasilah — penutup ayat Al-Qur'an — dan sajak dukun adalah pembahasan yang sudah mapan di kalangan ulama balagah Arab. Dan orientalis Arberry mengatakan bahwa kefasihan dan irama Al-Qur'an begitu kuat dan begitu memikat sehingga setiap terjemahan tetap hanya salinan pucat dari keindahan aslinya.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Kegoyahan para lawan dalam menggolongkannya itulah buktinya. Sebab ketika para pakar sebuah seni tidak mampu memasukkan sebuah teks ke bab mana pun dari seni mereka sendiri, dan ucapan mereka tentangnya saling bertentangan dari satu majelis ke majelis lain, itu pertanda bahwa teks itu berada di luar jenis yang mereka kenal. Dan Al-Qur'an merekam kegoyahan itu atas mereka: **"Lihatlah bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan untukmu, sehingga mereka pun sesat"**. Lalu ia menantang mereka dengan ukuran yang mereka kuasai: bukan dengan pedang dan bukan dengan harta, melainkan **dengan keahlian yang padanya mereka mengungguli seluruh penduduk bumi**. Dan orang yang mengarang sebuah kitab tidak akan berjudi dengan menantang lawan-lawannya di medan yang justru mereka kuasai.

Sumber Arberry – *The Koran Interpreted*

Kitab yang Menegur Pembawanya

Dia bermuka masam dan berpaling, karena seorang buta datang kepadanya. Dan tahukah engkau, boleh jadi ia ingin menyucikan diri?

Surah Abasa — ayat 1-3

Ayat-ayat berisi teguran tegas bagi Nabi ﷺ

muka masam dan berpaling» · «Semoga Allah memaafkanmu, mengapa engkau izinkan mereka
«Tak pantas nabi punya tawanan» · «Engkau sembunyikan di hatimu»

Lalu dibacakan keras kepada orang-orang dalam salat

Dihafal, ditulis, dan tak pernah dihapus

Pengarang sebuah kitab tidak akan menaruh celaan atas dirinya di dalamnya

🔍 Dengan kata sederhana

Di dalam Al-Qur'an ada ayat-ayat yang **menegur Nabi ﷺ sendiri** dan meluruskan sikap beliau. Ayat-ayat itu dibacakan dengan suara keras kepada orang banyak di dalam salat, dihafal oleh anak-anak dan orang dewasa, dan tidak pernah dihapus serta tidak pernah diperhalus.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Orang yang mengaku menjadi nabi membutuhkan **citra yang utuh tanpa cacat**, sementara musuh-musuhnya mengintai setiap kekeliruan. Maka turunnya sebuah teks yang menegur beliau dan menyalahkan ijtihad beliau, lalu teks itu dibacakan di masjid di hadapan semua orang, adalah hal yang bertentangan dengan setiap perhitungan politik maupun kejiwaan.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Contohnya banyak dan terang-terangan: **seluruh Surah Abasa** berisi teguran kepada beliau ketika berpaling dari seorang lelaki buta kepada para pembesar Quraisy; **"Semoga Allah memaafkanmu, mengapa engkau memberi mereka izin?"** mengenai izin beliau kepada orang-orang yang tidak ikut ke Tabuk; **"Tidak pantas bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum ia melumpuhkan musuhnya di bumi"** mengenai tawanan Badar; **"Dan engkau menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menampakkannya, dan engkau takut kepada manusia, padahal Allah lebih berhak engkau takuti"**; dan **"Mengapa engkau mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu?"** Dan Aisyah radhiyallahu anha berkata: seandainya Nabi ﷺ menyembunyikan sesuatu dari wahyu, tentu beliau menyembunyikan ayat ini.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Ini termasuk dalil akal yang paling kuat dalam bab ini, dan inilah yang di kalangan sejarawan disebut **"kriteria rasa malu"**: teks yang merugikan kepentingan orang yang menyampaikannya lebih dekat kepada kebenaran. Perhatikanlah, teguran itu tidak jatuh pada perkara pinggiran, melainkan pada **keputusan politik dan militer yang besar**: perlakuan terhadap tawanan, izin yang diberikan kepada kaum munafik, dan satu keadaan pribadi di dalam rumah tangga beliau. Tambahkan pula rincian lain: bahwa Al-Qur'an **menjawab sebagian pertanyaan dan tidak menjawab sebagian yang lain**, bahkan wahyu tertahan dari Nabi ﷺ selama sebulan penuh dalam peristiwa tuduhan keji sementara istri beliau sendiri yang tertuduh, hingga orang-orang berkata apa yang mereka katakan. Seandainya urusan itu ada di tangan beliau, tentu ia tidak tertunda sehari pun.

Sabda Beliau ﷺ Tak Pernah Menyerupai Al-Qur'an

Dan tidaklah ia berucap menurut hawa nafsunya. Ia tidak lain hanyalah wahyu yang diwahyukan.

Surah an-Najm — ayat 3-4



Analisis gaya bahasa membedakan keduanya tanpa kesulitan

🔍 Dengan kata sederhana
Nabi ﷺ adalah orang Arab yang paling fasih, dan hadis-hadis beliau berada di puncak kefasihan. Meski begitu, **sabda beliau tidak pernah tertukar dengan Al-Qur'an oleh siapa pun** — kedua gaya itu berbeda dengan sangat jelas, dan tidak pernah sekali pun sebuah hadis dinisbatkan kepada Al-Qur'an.

✂ Apa yang orang yakini dahulu?
Seandainya Al-Qur'an adalah karangan beliau ﷺ, tentu gayanya sama di seluruh perkataan beliau — sebab seseorang membawa sidik jari gaya bahasa yang tidak bisa ia lepaskan, terlebih sepanjang dua puluh tahun. Dan para sahabat mendengar keduanya setiap hari, namun keduanya tidak pernah tertukar bagi mereka walau sesaat.

🔗 Apa kata sains hari ini?
Analisis gaya bahasa (Stylometry) adalah ilmu yang mapan hari ini, yang dengannya sebuah teks dinisbatkan kepada penulisnya lewat pengukuran sebaran kata, panjang kalimat, dan struktur susunannya. Ilmu ini telah diterapkan pada Al-Qur'an dan hadis, dan tampilkan perbedaan keduanya dengan nyata. Perbedaan struktur yang paling jelas: Al-Qur'an bertumpu pada **penutup ayat yang teratur**, pada peralihan arah bicara, dan pada perpindahan antar kata ganti, sedangkan hadis tidak berjalan di atas bangunan ini. Kemudian Al-Qur'an **menyapa Nabi ﷺ sendiri dengan perintah, larangan, dan teguran**, dan memerintahkan beliau untuk mengatakan "Katakanlah" — lebih dari tiga ratus kali.

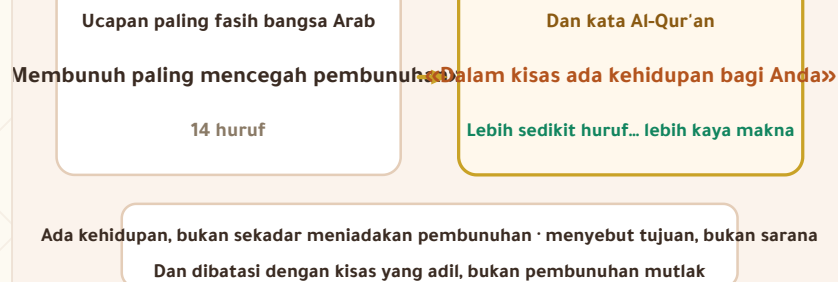
✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?
Tambahkan lagi jenis yang ketiga: **hadis qudsi** — yaitu yang diriwayatkan Nabi ﷺ dari Tuhannya secara makna, dan meski demikian **ia tidak terhitung sebagai Al-Qur'an dan tidak dibaca dalam salat**. Jadi ada tiga tingkatan perkataan yang diucapkan oleh satu orang, dan ketiganya dibedakan secara tegas dalam hukum dan perlakuannya: Al-Qur'an dibaca sebagai ibadah, dijadikan bahan tantangan, dan diriwayatkan secara mutawatir huruf demi huruf; hadis qudsi dinisbatkan kepada Allah pada maknanya dan diriwayatkan dengan lafal Nabi ﷺ; sedangkan hadis nabawi adalah perkataan beliau sendiri. **Pembedaan tiga tingkat yang cermat** ini berdiri sejak hari pertama dan tidak pernah bercampur. Seandainya semuanya berasal dari satu sumber manusia, mustahil pemisahan ini dapat dipertahankan selama dua puluh tahun.

Sumber [Burrows \(2002\) – "Delta": a Measure of Stylistic Difference: Stylometry](#)

Dan dalam Kisas Itu Ada Kehidupan bagi Anda

Dan dalam kisas itu ada kehidupan bagi Anda, wahai orang-orang yang berakal, agar Anda bertakwa.

Surah al-Baqarah — ayat 179



Satu contoh dari ratusan yang dipelajari para ulama balagh

🔍 Dengan kata sederhana

Ungkapan paling fasih yang dibanggakan bangsa Arab dalam makna ini adalah perkataan mereka: **"Membunuh adalah penolak pembunuhan yang paling ampuh"**. Lalu datanglah Al-Qur'an dengan kalimat yang **lebih sedikit hurufnya dan jauh lebih kaya maknanya**: "Dan dalam kisas itu ada kehidupan bagi Anda".

⌚ Apa yang orang yakini dahulu?

"Membunuh adalah penolak pembunuhan yang paling ampuh" dipandang sebagai puncak keringkasan di kalangan bangsa Arab dan dijadikan peribahasa. Mereka berlomba memadatkan makna-makna yang besar ke dalam lafal yang sedikit, dan menganggapnya derajat kefasihan yang tertinggi.

🌸 Apa kata sains hari ini?

Para ulama balagh menganalisis perbedaan keduanya dan menemukan tujuh sisi atau lebih. Yang paling tampak: bahwa Al-Qur'an menyebut **kehidupan**, yaitu tujuan yang dicintai, sedangkan peribahasa menyebut pembunuhan yang dibenci; bahwa ia mengikatnya dengan **"kisas"**, yakni pembunuhan yang adil dan sah, sedangkan peribahasa membiarkan pembunuhan tanpa ikatan sehingga mencakup kezaliman; bahwa ia menetapkan kehidupan **yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat**, bukan sekadar meniadakan satu kejadian; bahwa ia bebas dari pengulangan lafal "membunuh" dua kali; dan bahwa ia ditutup dengan tujuan akhlak: "agar Anda bertakwa". Semua itu dengan huruf yang lebih sedikit.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Yang penting di sini bukanlah contoh ini sendiri, melainkan **bahwa ia bukan pengecualian**. Seluruh ilmu balagh Arab — ilmu makna, bayan, dan badi' — pada asalnya lahir dari upaya menjelaskan kemukjizatan teks ini, dan ditulislah ratusan kitab di dalamnya, dari "I'jaz Al-Qur'an" karya al-Baqillani hingga "Dala'il al-I'jaz" dan "Asrar al-Balaghah" karya Abdul Qahir al-Jurjani. Artinya, **satu ilmu kemanusiaan yang utuh berdiri demi menganalisis satu kitab** — dan tidak ada bandingannya dalam sejarah bahasa mana pun di bumi. Dan sampai hari ini para peneliti masih mengeluarkan darinya apa yang belum dikeluarkan oleh orang-orang sebelum mereka.

Sumber: [«أعجاز القرآن» · عبد القاهر الجرجاني - «دلائل الإعجاز»](#)

Aku Diberi Sabda yang Padat Makna

Aku diutus dengan sabda yang padat makna.

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim — muttafaq alaih



«Agama itu nasihat»



«Tiada mudarat, tiada balas mudarat»



«Amal itu tergantung niatnya»



«Muslim itu yang membuat kaum muslimin selamat dari lisan dan tangannya»

Beberapa kata... menjadi dasar bab-bab fikih utuh

Kaidah-kaidah menyeluruh yang menata ribuan persoalan



Dengan kata sederhana

Di antara keistimewaan Nabi ﷺ adalah bahwa beliau mengucapkan **kata yang sedikit namun mengandung makna yang banyak**. Dan di atas hadis-hadis yang hanya beberapa kata telah dibangun bab-bab utuh dalam fikih dan hukum.



Apa yang orang yakini dahulu?

Hikmah yang ringkas dikenal pada semua bangsa: peribahasa Arab, kata-kata bijak India, dan nasihat orang Yunani. Namun semuanya adalah **nasihat akhlak yang bersifat umum**, bukan kaidah yang di atasnya dibangun sebuah sistem hukum yang utuh. Dan perbedaan antara kata bijak dan kaidah fikih adalah perbedaan yang mendasar.



Apa kata sains hari ini?

Ambillah satu contoh: “**Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh membahayakan**” — empat kata dalam bahasa Arab. Di atasnya dibangun satu bab utuh dalam fikih Islam yang mencakup: hubungan bertetangga, pembangunan, talak, jual beli, syuf'ah, perampasan, kepemilikan, dan pembatasan hak pemilik. Kaidah itu menjadi salah satu dari **lima kaidah besar** yang menjadi poros seluruh mazhab fikih. Semisal dengannya adalah “Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya”, yang oleh para imam dihitung sepertiga ilmu, dan tentangnya asy-Syafi'i berkata bahwa ia masuk ke dalam tujuh puluh bab fikih.



Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

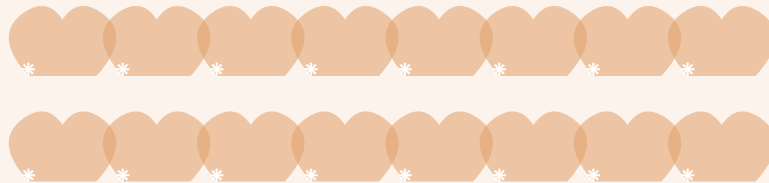
Kemampuan merumuskan **kaidah menyeluruh yang mencakup sekaligus membatasi** jauh lebih sulit daripada menulis teks yang panjang. Sebab sebuah kaidah harus menampung segala yang masuk ke dalamnya dan mengeluarkan segala yang tidak masuk, serta harus bertahan menghadapi kasus-kasus yang tak pernah terlintas pada perumusannya. Dan itulah yang digeluti para pembuat undang-undang hari ini, sehingga teks mereka keluar berjilid-jilid lalu diubah setiap tahun. Adapun sebuah teks empat kata yang bertahan empat belas abad dan menampung persoalan yang dahulu sama sekali belum ada — seperti pencemaran industri dan bahaya digital — itu perkara yang layak direnungkan. Dan perhatikanlah bahwa hadis itu sendiri menisbatkan hal ini kepada pemberian, bukan kepada usaha: “**Aku diutus** dengan sabda yang padat makna.”

Kitab di Dalam Dada Jutaan Manusia

Bahkan ia adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu.

Surah al-Ankabut — ayat 49

Kitab paling banyak dihafal dalam sejarah manusia



Jutaan penghafal di setiap benua dan setiap generasi

Salinan hidup di setiap dada — tidak bisa dibakar dan tidak bisa diubah

🗨 Dengan kata sederhana

Al-Qur'an tidak dijaga di dalam kitab-kitab saja — melainkan di dalam **dada manusia**. Dan sejak empat belas abad, pada setiap generasi ia dihafal oleh jutaan manusia, di antara mereka anak-anak yang sama sekali tidak berbahasa Arab.

🕒 Apa yang orang yakini dahulu?

Kitab-kitab kuno disimpan dalam beberapa salinan saja di tangan para pendeta dan ulama. Jika perpustakaan terbakar atau salinannya hilang, hilang pulalah kitab itu — dan inilah yang menimpa banyak kitab yang kini hanya dikenal namanya saja. Dan buta huruf menjadi penghalang bagi tersebarnya teks mana pun.

🌐 Apa kata sains hari ini?

Jumlah penghafal Al-Qur'an hari ini diperkirakan mencapai jutaan, di Indonesia, Nigeria, Turki, Pakistan, negeri-negeri Arab, Eropa, dan Amerika. Bagi mereka diadakan musabaqah internasional, tempat mereka berlomba menghafal huruf demi huruf lengkap dengan ketepatan harakat dan tajwid. Dan **kebanyakan mereka bukan orang Arab** — artinya mereka menghafal sebuah teks dalam bahasa yang bukan bahasa ibu mereka. Tidak dikenal kitab lain dalam sejarah manusia yang dihafal sebanyak ini dan secermat ini.

🌟 Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Pengaruh hal ini terhadap **mustahilnya penyimpangan** itulah letak petunjuknya. Sebab teks yang dijaga di dalam kitab saja bisa diubah dengan menguasai salinan-salinannya. Adapun teks yang dihafal jutaan manusia di benua-benua yang berjauhan, yang tidak disatukan oleh satu kekuasaan, satu bahasa, maupun satu negara, dan dibaca dalam salat lima kali sehari — maka mengubah satu huruf saja darinya **mustahil secara praktis**, sebab ia akan diketahui pada salat berjamaah yang pertama. Dan inilah yang ditunjuk oleh ayat itu dengan cermat: “ayat-ayat yang jelas **di dalam dada**” — bukan “di dalam lembaran”. Ia adalah perwujudan nyata dari firman-Nya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Az-Zikr, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”, melalui mekanisme manusiawi yang bisa diamati dan dihitung.

Setiap Ayat Ditutup dengan yang Sesuai Dengannya

Dan Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui

Penutup ayat yang tersebar dalam Al-Qur'an

Ganti penutup ayat dengan yang lain, maknanya rusak

Konteks hukuman dan kuasa

«Mahaperkasa, Mahabijaksana»



Konteks tobat dan ampunan

«Maha Pengampun, Maha Penyayang»



Konteks doa dan keluhan

«Maha Mendengar, Maha Mengetahui»



Lebih dari enam ribu ayat... tiap penutup pada tempatnya

Keselarasan yang cermat antara isi sebuah ayat dan nama Allah yang menutupnya

🔍 Dengan kata sederhana

Sebagian besar ayat Al-Qur'an ditutup dengan dua nama dari Asmaul Husna. Yang menakjubkan, **setiap penutup itu sesuai dengan tema ayatnya secara cermat** — tukarlah satu penutup dengan penutup yang lain, Anda akan langsung merasa ada yang timpang.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Syair Arab memakai satu kafiah sepanjang kasidah, dan kerap kali **lafalnya dipaksakan demi kafiah itu** sampai baitnya disesaki kata yang sebenarnya tidak diperlukan. Itu cacat yang dikenal para kritikus. Dan sajak para dukun jauh lebih dipaksakan lagi. Maka yang wajar diharapkan adalah pemaksaan semacam itu terjadi pada teks yang berpenutup berirama seperti ini.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Dalam Al-Qur'an justru sebaliknya: **penutup mengikuti makna, bukan menguasainya**. Ayat tentang hukuman dan pembalasan ditutup dengan "Mahaperkasa lagi Pemilik pembalasan", ayat tentang tobat dengan "Maha Pengampun lagi Maha Penyayang", dan ayat tentang doa dengan "Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui" — sebab orang yang berdoa perlu didengar dan diketahui keadaannya. Contoh paling masyhur tentang ketelitian ini: ayat pencurian ditutup dengan "**Mahaperkasa lagi Mahabijaksana**" — keperkasaan dalam menegakkan hukumannya dan kebijaksanaan dalam menetapkan; lalu ketika ayat tobat datang sesudahnya, ia ditutup dengan "**Maha Pengampun lagi Maha Penyayang**". Dan tentang hal ini telah ditulis kitab-kitab utuh dengan nama "ilmu fawasil".

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Cobalah sendiri: ambil teks berkafiah yang panjang dalam bahasa apa pun, lalu uji apakah setiap kafiah sesuai dengan isi kalimatnya secara cermat. Anda pasti menemukan tempat-tempat yang disesaki demi wazan atau kafiah — dan itu wajar dalam karya manusia. Sementara Al-Qur'an memuat lebih dari enam ribu ayat, sebagian besarnya berpenutup, dan turun **terpisah-pisah selama dua puluh tiga tahun** tanpa naskah awal dan tanpa revisi. Bahwa keselarasan itu tetap lurus pada jumlah sebanyak itu dan dengan cara turun seperti itu, adalah perkara yang tidak dapat dijelaskan oleh kemahiran bahasa, setinggi apa pun.

Dan Sekarang... Apa yang Anda Perbuat dengan Semua Ini?

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelas bagi mereka bahwa ia adalah kebenaran. Belum cukupkah bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

Surah Fussilat — ayat 53



Banyak benang yang saling bebas... semua menunjuk satu arah

Peluang semuanya berkumpul secara kebetulan mendekati nol

Anda tidak diminta tunduk kepada satu bukti... melainkan menimbang semuanya sekaligus

🔍 Dengan kata sederhana

Anda telah sampai ke akhir buku ini. Setiap bukti yang Anda lewati dapat saja diperdebatkan sendiri-sendiri. Tetapi pertanyaan yang sebenarnya: **berapa peluang semua ini berkumpul secara kebetulan pada satu orang?**

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Setiap bangsa dalam sejarah punya sesuatu yang diagungkannya. Tetapi pertanyaan yang membedakan: adakah padanya sesuatu yang **dapat diuji dan dapat didustakan**? Mitos tidak menyodorkan nubuat yang dibatasi tenggat waktu, tidak pula gambaran alam yang menyelisihi ilmu zamannya, tidak pula tantangan terbuka yang bertahan empat belas abad.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Yang Anda baca di sini adalah lima benang yang sepenuhnya terpisah, tidak satu pun bergantung pada yang lain: **gambaran alam** yang menyelisihi ilmu zamannya lalu dibenarkan sains berabad-abad kemudian; **bukti-bukti arkeologis** yang keluar dari dalam tanah setelah sempat diingkari; **nubuat-nubuat bertenggat dan terperinci** yang terjadi persis seperti diucapkan; **nas-nas di dalam kitab lawan sendiri** yang masih ada di tangan mereka; dan **tantangan bahasa yang terbuka** yang tak pernah disambut. Andai satu benang gugur, empat sisanya tetap berdiri.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Logika di sini adalah logika **penumpukan bukti-bukti yang saling bebas**, yang dipakai di pengadilan maupun dalam sains. Satu bukti mungkin saja kebetulan, dan dua bukti mungkin saja bersesuaian; tetapi puluhan bukti dari bidang-bidang yang tidak berhubungan — astronomi, geologi, kedokteran, arkeologi, sejarah, dan bahasa — yang semuanya menunjuk ke satu arah, itulah yang tidak dapat dijelaskan oleh kebetulan. Dan Al-Qur'an tidak meminta Anda tunduk membuta; ia mengajak Anda memandang dan merenung di lebih dari tujuh ratus tempat: "Tidakkah mereka memperhatikan?", "Tidakkah mereka merenungkan?", "Tidakkah mereka menggunakan akal?", "Katakanlah: tunjukkan bukti kalian." Dan Dia telah meletakkan di hadapan Anda apa yang Dia janjikan: **"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri."** Dan Anda telah melihat. Sisanya diserahkan kepada Anda seorang.